

**ANALISIS PERANAN PERBANKAN TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA PEMBUATAN
TAHU DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

oleh:

MUH.FAHMI ARDIANSYAH

B300170294

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERANAN PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PRODUKSI
INDUSTRI RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU DI KABUPATEN
TEGAL TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUH.FAHMI ARDIANSYAH

B300170294

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Eni Setvowati, S.E., M.Si

NIK.726

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERANAN PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PRODUKSI
INDUSTRI RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU DI KABUPATEN
TEGAL TAHUN 2021**

**OLEH
MUH.FAHMI ARDIANSYAH
B300170294**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 19 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Eni Setyowati, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagio, M.Ec.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Anas, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan


Dekan Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Februari 2022

Penulis



MUH.FAHMI ARDIANSYAH

B300170294

ANALISIS PERANAN PERBANKAN TERHADAP JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2021

Abstrak

Peran Perbankan sangatlah penting bagi seluruh masyarakat yang diharapkan dapat membantu sebagai alat pengentas kemiskinan. Salah satu contoh peran perbankan yaitu dengan membantu memberikan pinjaman kepada industri-industri kecil yang ada di setiap daerah Indonesia. Dengan adanya bantuan dari sektor perbankan maka industri tersebut dapat melakukan pinjaman guna menambah persediaan modal maupun menambah jumlah tenaga kerja. Sehingga dari hasil pinjaman tersebut juga dapat menambah hasil produksi industri tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman bank terhadap industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Tegal. Jenis data menggunakan data primer yang dilakukan dengan membagikan quisioner terhadap pelaku dan data sekunder yang bersal dari pihak lain seperti lembaga atau suatu instansi.

Kata Kunci : peran perbankan, modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi

Abstract

The role of banking is very important for all people who are expected to help as a tool for poverty alleviation. One example of the role of banks is to help provide loans to small industries in every region of Indonesia. With assistance from the banking sector, the industry can make loans to increase the capital stock and increase the number of workers. So that from the loan proceeds can also increase the production of the industry. This study aims to determine how much influence bank loans have on home industries in Tegal Regency. This type of data uses primary data which is done by distributing questionnaires to the perpetrators and secondary data from other parties such as institutions or an agency.

Keywords: the role of banking, business capital, total labor, total production

1. PENDAHULUAN

Dalam melakukan pembangunan, banyak sekali masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah kecilnya modal yang dimiliki. Modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan bisa berasal dari dalam maupun luar negeri.

Kerjasama dengan berbagai pihak merupakan pilihan yang tepat. Salah satunya lembaga keuangan yang yang dapat dijadikan sebagai alat pengentasan kemiskinan. Karena lembaga keuangan merupakan penjaga kestabilan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan meliputi lembaga

keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang dapat bersentuhan secara langsung dengan masyarakat, baik masyarakat kelas atas maupun masyarakat kelas bawah.

Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat untuk mengurangi jumlah kesenjangan ekonomi dan rantai kemiskinan. Pemerintah harus memiliki visi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta membantu usaha-usaha kecil milik masyarakat.

Menurut Sanjaya (2015), inklusifitas sistem keuangan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia memiliki ciri pada perkembangan. Kondisi tersebut berakibat terhadap ketidaklikuidasi sektor keuangan dalam mendorong kegiatan ekonomi berbagai lapisan masyarakat. Dalam kondisi tersebut arah dan kebijakan dalam pengembangan sistem keuangan nasional pada dasarnya diarahkan Bank Indonesia dalam menjalankan visi barunya pasca implementasi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mendorong inklusifitas keuangan berbasis kearifan lokal.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang diharapkan dapat membantu sebagai alat pengentas kemiskinan. Salah satu contoh peran perbankan yaitu dengan membantu memberikan pinjaman kepada industri-industri kecil yang ada di setiap daerah Indonesia. Dengan adanya bantuan dari sektor perbankan maka industri tersebut dapat melakukan produksi yang lebih. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito. Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Digitalisasi juga mendisrupsi sektor perbankan, di mana kita melihat transisi dari jaringan distribusi: kantor cabang (fisik), layanan telepon

perbankan (analog), layanan internet dan mobile banking (digital).

Jaminan untuk mendapatkan kredit modal merupakan salah satu hambatan bagi perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Untuk pengusaha menengah, mungkin masalah mendapatkan kredit modal tidak ada lagi karena aset mereka yang sudah bisa diagunkan kepada pemberi kredit. Banyak dari pengusaha mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar namun terhambat keterbatasan modal.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut BPS (2017), industri kecil seperti industri rumah tangga tersebut buka tutupnya sangat mudah, karena permasalahan modal saja. Permodalan begitu penting bagi industri rumah tangga untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya.

BPS mencatat pertumbuhan produksi industri rumah tangga pada kuartal II 2017 sebesar 2,50 persen, sebaliknya pada kuartal I 2017 yaitu sebesar 6,63 persen yang berarti jumlah produksi industri rumah tangga mengalami penurunan. Melihat kondisi tersebut, BPS berharap pemerintah dapat membantu mencari solusinya.

Menurut Wijaya (2020), produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Produksi juga bisa disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa sering diperjualbelikan untuk dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa merupakan hasil keluaran dari kegiatan operasi produksi.

Tabel 1. Jumlah Produksi Industri-Industri Pembuatan Tahu Sebelum Dipengaruhi Kredit Bank

| Pengusaha | Modal | Jumlah Produksi |
|-----------|-----------|-----------------|
| SIKOM | 8.000.000 | 900 biji |
| TARMIDI | 5.500.000 | 750 biji |
| WAGE | 5.000.000 | 700 biji |
| WIYANTO | 4.500.000 | 500 biji |
| AGUS | 5.000.000 | 650 biji |
| RUMI | 7.000.000 | 800 biji |

Tabel 2. Jumlah Produksi Industri-Industri Pembuatan Tahu Setelah Dipengaruhi Kredit Bank

| Pengusaha | Modal | Kredit Bank | Jumlah Produksi |
|-----------|-----------|-------------|-----------------|
| SIKOM | 8.000.000 | 1.500.000 | 1.200 biji |
| TARMIDI | 5.500.000 | 2.000.000 | 950 biji |
| WAGE | 5.000.000 | 2.000.000 | 900 biji |
| WIYANTO | 4.500.000 | 3.000.000 | 700 biji |
| AGUS | 5.000.000 | 3.000.000 | 800 biji |
| RUMI | 7.000.000 | 2.000.000 | 110 biji |

Berdasarkan Tabel 2, memarkan modal dan kredit dari bank yang di mana membuat jumlah produksi setiap industri mengalami kenaikan yang cukup signifikan, karena dengan adanya kredit dari bank tersebut tentu dapat membantu menambah tenaga kerja maupun menambah bahan-bahan produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi tahu tersebut. Hal ini berarti kredit bank berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pengusaha pembuatan tahu di Kabupaten Tegal.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif statistik dengan variabel-variabel tertentu seperti Total Produksi, Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Kredit/Pinjaman Bank. Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumah Tangga pembuatan tahu yang ada di Kabupaten Tegal yang terdiri dari enam industri rumah tangga pembuatan tahu pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara atau kuisioner dengan responden pemilik maupun tenaga kerja industri rumah tangga pembuatan tahu di Kabupaten Tegal. Data Sekunder diperoleh dari koperasi produsen pembuatan tahu yang ada di Kabupaten Tegal

yang didapatkan dari Internet yang kemudian diolah sendiri oleh penulis.

Tabel 3. Jumlah Industri di Kabupaten Tegal

| Kecamatan | Jumlah Industri Tahu | Jumlah Industri |
|-----------|----------------------|-----------------|
| Adiwerna | 2 | 21 |
| Talang | 2 | 18 |
| Dukuhturi | 1 | 9 |
| Dukuhwaru | 1 | 11 |
| Total | 6 | 59 |

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri pembuatan tahu yang ada di Kabupaten Tegal yang terdapat di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Talang, Kecamatan Dukuhturi, dan Kecamatan Dukuhwaru, di mana jumlah industri di 4 Kecamatan tersebut berjumlah 59. Pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Estimasi Ekonometri

| |
|--|
| $\widehat{TP}_i = 4128,396 - 0,000430 MU_i + 2,273521 TK_i - 0,000524 KR_i$ |
| $(0,0293)** \quad (0,1913) \quad (0,0978)***$ |
| $R^2 = 0,955726; DW-stat = 2,427128; F-stat = 14,39101; Prob.F-stat = 0,065$ |
| Uji Diagnosis |
| 1. Multikolinearitas (VIF) |
| $MU = 3,255987; TK = 1,439334; KR = 3,626703$ |
| 2. Normalitas Residual (Jarque-Bera) |
| $JB(1) = 0,315917; Prob. JB(1) = 0,853885$ |
| 3. Autokorelasi (Breusch-Godfrey) |
| $R-squared(1) = 5,963441; Prob. Chi-Square(1) = 0,0146$ |
| 4. Heteroskedastisitas (White) |
| $R-squared(3) = 4,961545; Prob. Chi-Square(3) = 0,1746$ |
| 5. Linearitas (Ramsey RESET) |
| $F(1,1) = 2,143136; Prob. F(1,1) = 0,3815$ |

Sumber: lampiran. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji VIF

| Variabel | VIF | Kriteria | Kesimpulan |
|-----------|----------|----------|-------------------------------------|
| <i>MU</i> | 3.255987 | < 10 | Tidak Menyebabkan Multikolinearitas |
| <i>TK</i> | 1.439334 | < 10 | Tidak Menyebabkan Multikolinearitas |
| <i>KR</i> | 3.626703 | < 10 | Tidak Menyebabkan Multikolinearitas |

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB sebesar 0,853885 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik, X^2 uji BG sebesar 0,0146 ($> 0,01$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik, White *without crossterm* sebesar 0,1746 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0,3815 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi Model

Dari Tabel 1, terlihat bahwa nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,065 ($< 0,10$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 1 terlihat nilai R^2 memiliki nilai sebesar 0,955726 artinya 95,6% variasi variabel Total Produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha, tenaga kerja dan kredit. Sisanya, sebesar 4,4%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh

| Variabel | Sig.t | Kriteria | Kesimpulan |
|-----------|--------|----------|---------------------------------|
| <i>MU</i> | 0.0293 | < 0,05 | Signifikan pada $\alpha = 0,05$ |
| <i>TK</i> | 0.1913 | > 0,10 | Tidak Signifikan |
| <i>KR</i> | 0.0978 | < 0,01 | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 4.3, modal usaha (*MU*), dan Kredit Bank (*KR*) memiliki pengaruh terhadap Total Produksi (*TP*). Tenaga Kerja (*TK*) tidak memiliki pengaruh terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal.

Variabel Modal Usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000430, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka total produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,000430 biji. Sebaliknya, jika modal usaha mengalami penurunan sebesar 1 rupiah, maka total produksi akan meningkat sebesar 0,000430 biji.

Variabel Kredit Bank memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000524, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila kredit bank mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka total produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,000524 biji. Sebaliknya, jika kredit bank mengalami penurunan sebesar 1 rupiah, maka total produksi akan meningkat sebesar 0,000524 biji.

3.6 Interpretasi Ekonomi

Total Produksi tahu di Kabupaten Tegal selama periode Januari 2021- Agustus 2021, dipengaruhi oleh modal usaha dan kredit bank. Sementara, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal.

Modal usaha berpengaruh negatif terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal. Artinya, jika modal usaha naik maka total produksi akan mengalami penurunan begitupula sebaliknya. Hal tidak mengkonfirmasi teori produksi bahwa modal adalah faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi. Dikatakan bahwa modal memiliki pengaruh negatif terhadap total produksi dikarenakan gaji atau upah tenaga kerja yang diberikan untuk anggota keluarga diberikan untuk memenuhi kebutuhan. Kemudian, modal produksi tahu ini menggunakan modal

sendiri dan pinjaman dengan persentase modal sendiri lebih besar dari pinjaman. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan supplier bahan baku yang mau menyuplai bahan baku dengan sistem pembayaran dalam jangka atau tempo yang telah disepakati. Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) yang menemukan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi sepatu di PT. Kharisma Indonesia selama periode 2017.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal. Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor kelangsungan kegiatan usaha tahu. Keterlibatan tenaga kerja dimulai dari saat pengolahan hingga penjualan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar maupun dari dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja tentunya harus cermat dan benar-benar diperhitungkan. Penggunaan tenaga kerja yang belum efisien, dan masih minimnya pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola perkebunan secara tepat dan terpadu sehingga dapat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi tahu di kabupaten Tegal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib (2013) yang menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi jangung di desa Namu Terasi, kecamatan Sei Bingai, kabupaten Langkat, Sumatera Utara selama periode 2013.

Kredit bank/ pinjaman berpengaruh negatif terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal. Artinya, jika kredit bank naik maka total produksi akan mengalami penurunan begitupula sebaliknya. Kredit seringkali digunakan sebagai modal bantuan yang digunakan untuk pengembangan usaha dan peningkatan penjualan. Tidak berpengaruhnya kredit terhadap total produksi karena pengusaha yang melakukan kredit tidak sekaligus akan meningkatkan pendapatan demikian sebaliknya pengusaha yang tidak melakukan kredit tidak serta merta menurunkan usahanya, sedangkan menggunakan kredit memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2020) yang menemukan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produksi UMKM di Kabupaten Tegal selama periode 2020.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas pengaruh secara parsial (Uji t) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan pinjaman kredit berpengaruh terhadap total produksi tahu. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap total produksi tahu.
- b. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) sebesar 0,955726. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel modal usaha, tenaga kerja, dan pinjaman kredit mampu menjelaskan variasi variabel total produksi sebesar 95%, sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah asumsi klasik pada model ekonometrika yang digunakan.
- d. Hasil uji validitas pengaruh secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan pinjaman kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap total produksi tahu pada industri di kabupaten Tegal tahun 2021

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah daerah, berdasarkan hasil penelitian bahwa modal usaha berpengaruh terhadap total produksi tahu di Kabupaten Tegal maka pemerintah sebaiknya memberikan stimulus modal usaha bagi industri yang sedang berkembang sehingga dapat meningkatkan total produksi tahu di Kabupaten Tegal yang diharapkan dapat pula meningkatkan perekonomian daerah.
- b. Bagi perbankan, berdasarkan hasil penelitian bahwa pinjaman kredit berpengaruh terhadap total produksi tahu maka sebaiknya untuk mempermudah proses pengajuan pinjaman yang diajukan oleh masyarakat sehingga dapat digunakan mengembangkan industri nya masing-masing.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan acuan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang sama. Akan tetapi

sebaiknya menambah jumlah sampel yang ada, supaya hasilnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. M., Setyowati, E., & Harun, M. H. (2021). “Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2018”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriani, D. N. (2017). “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)”. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 2.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Profil Industri Mikro dan Kecil*.
- Bank Indonesia UU No.10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*.
- Dinas Industri dan Perdagangan. (2009). *Laporan Industri Kecil*. Kota Banda Aceh.
- Fathurrahman, A. & Fadilla, J. (2019). “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. *Al-Tijary Journal*, Vol. 5, No. 1, 49–58.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Terjemahan Raden, C. M. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Habib, A. (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung”. *Agrium Journal*, Vol. 18, No. 1, 79–87.
- Hidayat, N, & D. Purnomo. (2014). “Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan perbankan Syariah di Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khumaelah. (2011). *Artikel Tentang Usaha Kecil Menengah*. Blok Komunitas Perbankan Januari 12.
- Lestari, D. A. (2020). “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”. *Skripsi*, Universitas Pancasakti Tegal.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muliawan. (2008). *Jasa Unggul Manajemen Home Industri*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Novia, N. (2015). “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan

- Keuangan Inklusif di Indonesia”. *Jurnal Etikonomi*. Vol 14, No.2, 221 – 240.
- Rini, H. Z. (2017). "Peran Perbankan Syariah terhadap Eksistensi UMKM Industri Rumah Tangga Batik Laweyan". *Academia*, Vol.1, No. 1
- Sanjaya, I. (2015). "Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol 3, No. 6
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soebagyo, D & Hasmarini, M. I. (2010). “Optimalisasi Kinerja Industri Kecil Untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Kasus di Sentra Industri Emping Melinjo Di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Jogjakarta” *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soeharno. (2011). *Teori Mikro Ekonomi Edisi II*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Soemitra, A. (2017). “Analisis Pengaruh Perbankan Syari’Ah Terhadap Industri Kreatif Di Sumatera Utara Tahun 2006 – 2015”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 1–21.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso. (2014). *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Umar, H. (2010). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984. *Tentang Perindustrian*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil, & Menengah*
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*.
- Wijaya, A. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- .